

**SOSIALISASI STOCK OPNAME (SENSUS) POKOK SAWIT DALAM
PENYUSUNAN ANGGARAN TANDAN BUAH SEGAR UNTUK SATU TAHUN
PRODUKSI DI SATUAN PEMUKIMAN
(SP III) DESA TELUK PANJIE**

Frenky Situmorang¹ Yonson Pane²
STIE Eka Prasetya Medan^{1,2,3}
Situfrenk@gmail.com¹

Abstrak

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi masyarakat dan anggota koperasi unit desa (KUD) di satuan pemukiman (SP. III) khususnya di Desa Teluk Panjie tentang melakukan penyusunan anggaran produksi tandan buah segar (TBS) untuk periode 1 tahun produksi dengan teknik stock opname atau sesusu pokok tanaman sawit produktif yang masih hidup. Sensus pokok tanaman sawit ini harus dilakukan secara tepat dan benar sehingga diperoleh jumlah populasi yang sebenarnya di dalam seluruh hektaran lahan yang dimiliki masyarakat dan anggota koperasi unit desa (KUD). Setelah sosialisasi ini dilaksanakan diharapkan seluruh masyarakat dan koperasi mampu melakukan stock opname pokok tanaman sawit hingga menyusun anggaran produksi tandan buah sawit (TBS) dalam satu tahun. Mitra yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat, anggota koperasi unit desa, ketua koperasi unit desa, Ketua RT, Ketua RW dan perangkat Desa di satuan pemukiman (SP III) Desa Teluk Panjie. Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk menjelaskan cara melakukan survey dan sensus pokok serta perhitungan anggaran produksi buah sawit. Dampak positif dari kegiatan ini akan memberikan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, anggota koperasi dan pengurus koperasi dalam menentukan anggaran produksi dan menentukan alokasi dana koperasi untuk kesejahteraan anggota koperasi dalam KUD di SP III Desa Teluk Panjie.

Kata Kunci: Stock opname pokok; anggaran produksi;

1. Pendahuluan

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak kelapa sawit (CPO) merupakan salah satu tanaman primadona bagi perkebunan. Komoditas ini juga merupakan sumber penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Dalam bisnis kelapa sawit terdapat banyak sekali kepentingan di dalamnya, seperti; investor dengan profitnya, pemerintah dengan kepentingan daerah, masyarakat dengan kepentingan kesejahteraan dan NGO dengan kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat.

Menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) di situsnya, petani yang berhasil mengelola kebun sawitnya, mulai dapat mengembangkan kebun secara mandiri dan akhirnya lepas dari kerja sama dengan perusahaan. Saat musim panen tiba mereka akan mendapatkan untung hingga tiga kali UMR. Masyarakat bisa membangun rumah, membeli mobil, dan menyekolahkan anak-anaknya hingga universitas. Jadi, kesimpulannya plasma sawit adalah perkebunan yang

disediakan perusahaan kelapa sawit untuk masyarakat. Sehingga adanya program tersebut diharapkan perusahaan dan masyarakat sama-sama mendapatkan keuntungan.

Namun dalam perjalanannya hingga sekarang banyak petani sawit yang mengalami pembagian hasil yang semakin mengecil. Oleh, karena itu banyak petani sawit yang tergabung dalam koperasi unit desa (KUD) yang kurang puas atas kondisi tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama petani, anggota koperasi dan pengurus KUD agar memahami perhitungan produksi tanaman sawit mereka dalam jangka waktu tertentu.

Sosialisasi tentang stock opname fisik tanaman sawit atau sensus pokok untuk penyusunan anggaran produksi tandan buah segar ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang saat ini terjadi. Sensus pokok kelapa sawit merupakan kegiatan yang penting untuk menyusun target produksi karena memberikan data estimasi produksi tandan buah segar (TBS) di masa mendatang, baik untuk jangka pendek maupun panjang, dengan menghitung jumlah buah dan perkiraan berat rata-rata. Sensus ini membantu petani sawit, anggota koperasi dan pengurus koperasi KUD dalam perencanaan operasional, alokasi sumber daya, dan pemantauan kesehatan tanaman.

Perlina, dkk (2022), plasma sawit adalah perkebunan rakyat yang harus disediakan perusahaan sawit untuk masyarakat sekitar. Petani plasma. Plasma sawit sendiri sudah ada sejak akhir tahun 1970an. Tujuan dari program ini adalah upaya untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Sebab, petani saat itu tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola kebun maupun hasil produksinya.

Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan bernama Perkebunan Inti-Rakyat (PIR) atau dikenal dengan NES (Nucleus Estate and Smallholders Project). Proyek ini dimulai pada tahun 1980-1990 dengan pembiayaan kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan luar negeri. Lewat program ini lahirlah definisi inti (perusahaan) yang bermitra dengan petani (plasma) untuk mengelola lahan. Petani plasma berasal dari petani lokal setempat ataupun transmigran yang mengikuti program perpindahan penduduk dari Pulau Jawa dan Bali. Ada beberapa manfaat dari program plasma sawit, di antaranya:

1. Manfaat bagi Petani Plasma

Peningkatan Pendapatan:

Petani plasma memiliki akses langsung ke pasar dengan harga yang lebih stabil karena adanya kemitraan dengan perusahaan inti. Produktivitas yang tinggi juga meningkatkan pendapatan mereka.

Peningkatan Kapasitas:

Dengan pendampingan dari perusahaan, petani mendapatkan pelatihan teknis, seperti cara menggunakan pupuk, mengelola lahan, dan meningkatkan hasil panen.

Akses ke Fasilitas dan Teknologi:

Petani plasma mendapatkan akses ke bibit unggul, teknologi pertanian modern, serta fasilitas infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan transportasi hasil panen.

Kesejahteraan Sosial:

Program plasma sering dilengkapi dengan pembangunan fasilitas umum seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar perkebunan.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Kepastian Pasokan Bahan Baku:



Melalui program plasma, perusahaan inti mendapatkan pasokan TBS yang stabil dan berkualitas.

Peningkatan Citra Perusahaan:

Program plasma yang sukses menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat, yang meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan pasar internasional.

Kepatuhan terhadap Regulasi:

Program plasma membantu perusahaan memenuhi kewajiban hukum terkait pembagian lahan dan keberlanjutan usaha perkebunan.

3. Manfaat bagi Perekonomian Nasional

Pengentasan Kemiskinan:

Dengan memberikan akses ekonomi kepada petani kecil, program plasma membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pedesaan.

Peningkatan Produksi Nasional:

Dengan lebih banyak petani yang terlibat dalam produksi kelapa sawit, kapasitas produksi nasional meningkat, sehingga memperkuat posisi Indonesia sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia.

Pembangunan Wilayah Terpencil:

Perkebunan plasma sering menjadi motor pembangunan infrastruktur di daerah-daerah terpencil, seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan.

2. Metode Pelaksanaan

Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/ Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Refleksi

Perencanaan

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

- a. Melakukan kordinasi dengan STIE Eka Prasetya dan Ketua Koperasi KUD SP.III Desa Teluk Panjie.
- b. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada para Ketua KUD SP.III Desa Teluk Panjie

Pelaksanaan

- a. Memberikan pemahaman tentang stock opname atau sensus pokok sawit
- b. Metode perhitungan jumlah pokok sawit di setiap hektaran (Ha) lahan.
- c. Menyusun anggaran produksi tandan buah sawit dalam periode satu tahun
- d. Mengadakan sesi tanya jawab kepara para peserta kegiatan

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelaksana. Evaluasi berupa tanya jawab dan diskusi tentang point-point pertanyaan yang akan dibuat dalam bahan penjelasan dalam penyusunan anggaran produksi antara masyarakat, anggota KUD dan pengurus KUD.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya. Hasil refleksi perlu dilakukan suatu upaya untuk memberikan pemahaman dalam melakukan edukasi dan pelatihan kepada petani, anggota koperasi dan pengurus koperasi unit desa (KUD) di Satuan pemukiman SP III Desa Teluk Panjie. tentang cara menyusun anggaran produksi tandan buah segar (TBS) untuk periode tertentu.

JADWAL PKM

Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di balai pertemuan masyarakat Di Satuan Pemukiman (SP) III Desa Teluk Panjie, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Waktu pelaksanaan dilakuakn dengan tahap. Tahap pertama dilaksanakan di mulai pada tanggal 11 Juni 2025 yang dimulai pukul 10.00 WIB – pukul 17.00 WIB. Tahap kedua dilaksanakan tanggal 12 Juni yang di mulai pukul 09.00 WIB – pukul 16.00 WIB. Tahap ketiga dilaksanakan tanggal 13 Juni yang di mulai pukul 10.00 WIB – pukul 16.00 WIB

Tempat dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan secara luring di di balai pertemuan masyarakat Di Satuan Pemukiman (SP) III Desa Teluk Panjie, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Materi Kegiatan

- a. Memberikan pemahaman tentang stock opname atau sensus pokok sawit
- b. Metode perhitungan jumlah pokok sawit di setiap hektaran (Ha) lahan.
- c. Menyusun anggaran produksi tandan buah sawit dalam periode satu tahun
- d. Mengadakan sesi tanya jawab kepara para peserta kegiatan

Pola Kegiatan

- a. Pembukaan dari Koordinator STIE Eka Prasetya
- b. Perkenalan Tim Pelaksanaan Pengabdian
- c. Penyampaian Materi kegiatan
- d. Pelaksanaan kegiatan secara langsung
- e. Penutupan (Ucapan terima kasih)

2.1. Tahap Persiapan

Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal dan wawancara singkat dengan bidan desa/kader kesehatan dan beberapa ibu hamil untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan masalah yang dihadapi.

Penyusunan Materi: Menyusun modul materi edukasi yang mencakup:



Gizi seimbang untuk ibu hamil dan suplementasi. Pentingnya imunisasi (TT dan COVID-19 bagi yang memenuhi syarat). Tanda bahaya kehamilan dan kapan harus mencari pertolongan medis. Persiapan persalinan yang aman di masa pandemi. Protokol kesehatan (3M/5M) bagi ibu hamil dan keluarga. Manajemen stres dan kecemasan selama kehamilan di masa pandemi. Metode Pelaksanaan: Memilih metode penyuluhan yang adaptif di masa pandemi, yaitu kombinasi antara:

Penyuluhan Daring (Online): Melalui platform [misal: Zoom/Google Meet/WhatsApp Group] jika memungkinkan, dengan materi presentasi interaktif. Penyuluhan Luring (Offline) Terbatas: Dilakukan dalam kelompok kecil, dengan jadwal yang berbeda, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat (memakai masker, menjaga jarak fisik, menyediakan hand sanitizer). Instrumen Evaluasi: Membuat kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta daftar observasi untuk keterampilan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pre-test: Mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal ibu hamil.

Penyuluhan dan Diskusi: Menyampaikan materi edukasi secara interaktif, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta. Demonstrasi Keterampilan: Mendemonstrasikan beberapa keterampilan praktis seperti:

Cara mengukur tinggi fundus uteri (simulasi). Teknik relaksasi dan pernapasan untuk mengurangi kecemasan. Persiapan birth plan sederhana. Praktek cuci tangan yang benar. Post-test: Mengisi kuesioner post-test setelah seluruh materi disampaikan.

2.3. Tahap Evaluasi

Data dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat perbedaan skor pengetahuan. Analisis kualitatif dilakukan dari observasi partisipasi dan pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi untuk menilai peningkatan keterampilan dan pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian telah dilakukan di satuan pemukiman (SP) III Desa Teluk Panjie, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, tentang sosialisasi perhitungan stock opname pokok atau sensus pokok tanaman sawit dalam rangka penyusunan anggaran produksi tandan buah sawit (TBS) dalam satu periode. Pengabdian ini dilakukan setelah koordinasi dengan anggota koperasi dan pengurus koperasi unit desa (KUD), RT, RW dan perangkat Desa Teluk Panjie. Penyampaian materi berjalan dengan lancar dan kondusif, dimana para peserta mendengarkan dan

memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan dan juga tim pelaksana kegiatan sedikit memberikan humor dalam menyampaikan materi sehingga situasi lebih cair dan tidak kaku. Selain penyampaian materi, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan foto bersama.



Gambar 1 Kegiatan Masuk lokasi lahan masyarakat



Gambar 2 Perhitungan dan Stock Opname Pokok Tanaman Sawit



Gambar 3 Perhitungan dan Stock Opname bibit Tanaman Sawit

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat SP III Desa Teluk Panjie untuk melakukan stock opname pokok sawit dan menyusun anggaran produksi TBS setahun, dengan dukungan mitra desa dan pihak kampus. Kegiatan menghasilkan luaran akademik berupa jurnal serta berpotensi memberikan dampak positif terhadap perencanaan keuangan koperasi dan kesejahteraan anggota.

4.2. Rekomendasi

Terus melaksanakan koordinasi di Kampung rakyat kabupaten labuhan batu Selatan dan meninjau perkembangan hasil edukasi yang diberikan langsung kepada pihak yang terlibat

Daftar Pustaka

- Angraini, Wike, Rossy Lambelanova, and Nur Asiah Ritonga. 2022. "Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kampung Rakyat Oleh Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Labuhanbatu Selatan." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 7(November):72–92. doi: 10.33701/j-3p.v7i2.2525.
- Asia, Traction Energy. 2020. "Kemitraan Berbasis Karakteristik Usaha Pekebun Mandiri Kelapa Sawit 2020." Working Paper 5.
- Chalil, Diana, Muhammad Buchari Sibuea, and Muhammad Basyuni. 2016. "Mencari Model Pemberdayaan Dan Peremajaan Perkebunan Untuk Sawit Indonesia Yang Berkelanjutan."
- Hadiputro, Dony D., and Boy Sandra. 2020. "Potensi Dampak Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat Tanpa Disertai Komitmen Dan Perangkat Yang Memadai (Studi Literatur Provinsi Riau) Potential Impacts of Smallholder Oil Palm Plantation Management Without Adequate Commitment and Regulatory Tools (Liter." *Prosiding Seminar Nasional, Semarang 2*

- Desember 2020 (“Pembangunan Hijau Dan Perizinan: Diplomasi, Kesiapan Perangkat Dan Pola Standarisasi”) 22–28.
- Hutajulu, G. M. S., and A. Ferhat. 2023. “Analisis Pola Kemitraan Dan Ekonomi Petani Sawit Di PT. Anugerah Langkat Makmur Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Agroforetech* 1(2):1047–61.
- Matualage, Amestina, Sunarru Samsi Hariadi, and Paulus Wiryono. 2019. “Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma Ptpn Ii Prafi Dengan Petani Suku Arfak Di Manokwari, Papua Barat.” *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)* 12(1):19. doi: 10.19184/jsep.v12i1.6897.
- Nasution, Prima Sani, and Zulfi Mulatsih. 2023. “Penilaian Keberlanjutan Sosial Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Dan Kaitannya Terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit* 31(1):55–69. doi: 10.22302/iopri.jur.jpks.v31i1.216.
- Panggabean, Brilliant Thesalonich, Sakti Hutabarat, and Didi Muwardi. 2023. “Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Rokan Hilir.” *Jurnal Triton* 14(1):216–30. doi: 10.47687/jt.v14i1.382.
- Siahaan, Jannes Maringan, Tumpal H. S. Siregar, and Elisabeth Siahaan. 2020. “Analisis Kebijakan Program Peremajaan Sawit Rakyat Melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.” *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* 2(2):139–47. doi: 10.31289/agrisains.v2i2.295.
- Situmorang, Irvan Rolyesh, and Frenky Situmorang. 2022. “Implementation of Digitalization System-Based Attendance at PT . Abdi Budi Mulia.” 2:0–6.
- Srikujam, Dominikus Orbektus. 2015. “POLA KEMITRAAN DI PERKEBUNANKELAPA SAWIT (Studi Pada PT. Mitra Austral Sejahtera Di Desa Upe Kecamatan BontiKabupaten Sanggau).” *SOCIODEV-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial)* 4.
- Topan, Muhammad, and Ifrani Ifrani. 2021. “Peran Koperasi Pada Program Kemitraan Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan taraf Hidup Masyarakat.” *Al-Adl : Jurnal Hukum* 12(2):317. doi: 10.31602/al-adl.v12i2.4145.